

## **BAB II**

### **MODEL PEMBELAJARAN *LEARNING CYCLE* DAN HASIL BELAJAR SISWA**

#### **A. Model Pembelajaran *Learning Cycle***

##### **1. Pengertian Model Pembelajaran *Learning Cycle***

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau polah yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer dan lain-lain Trianto (2017: 5). Trianto (2017: 5) mengemukakan maksud dari model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.

Aris Shoimin (2014:58) mengemukakan model pembelajaran *learning Cycle* adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *learning Cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun suatu pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sekelilingnya. Abdul Majid. (2012:187) mengemukakan siklus belajar adalah pembelajaran berbasis pengalaman dimulai pengalaman kongkret dilanjutkan ke proses refleksi dan observasi terhadap pengamalan tersebut. Made Wena (2012:170) mengemukakan pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivisme dengan tahap eksplorasi, pengenalan konsep, penerapan konsep.

Model pembelajaran *learning Cycle* adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centere*) yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Fajaroh, 2018:23). Model pembelajaran *learning Cycle* dikembangkan dari teori perkembangan kognitif Piaget yang berbasis konstruktivisme. Piaget menyatakan bahwa belajar merupakan pengembangan aspek kognitif yang meliputi struktur, isi, dan fungsi. Struktur adalah organisasi-organisasi mental tingkat tinggi yang dimiliki individu untuk memecahkan masalah-masalah. Isi adalah perilaku khas individu dalam merespon masalah yang dihadapi. Sedangkan fungsi merupakan proses perkembangan intelektual yang mencakup adaptasi dan organisasi. Adaptasi terdiri dari asimilasi dan akomodasi. Dalam asimilasi individu berinteraksi dengan data yang ada di lingkungan untuk diproses dalam struktur mentalnya. Dalam proses ini struktur mental individu dapat diubah sehingga terjadilah akomodasi.

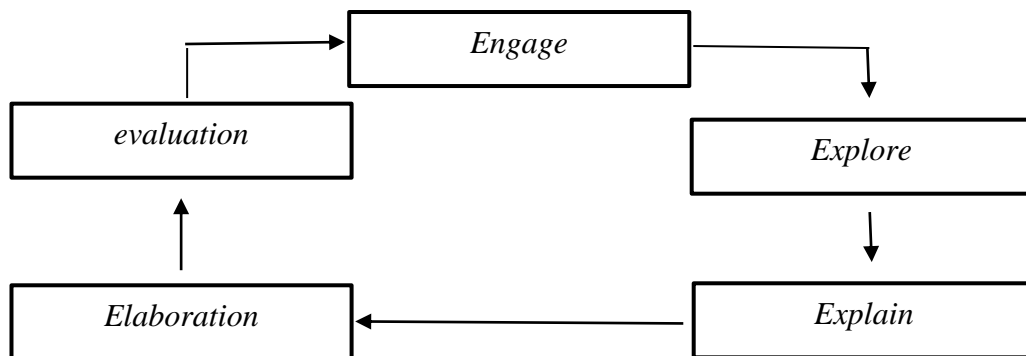
Kesimpulan uraian diatas *learning Cycle* (siklus belajar) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat menguasai kompetensi-kompetensi, yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. Siklus belajar pada mulanya terdiri dari fase-fase fase yaitu *engage*, *explore*, *explain*, *elaboration* dan *evaluation*.

## **2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran *Learning Cycle***

Ciri khas model pembelajaran *learning Cycle*, ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru yang kemudian hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk di diskusikan oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama. Aris Shoimin (2014:58) mengemukakan ciri khas model pembelajaran *learning Cycle* adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan guru, kemudian hasilnya di

bawa kekelompok untuk didiskusikan oleh anggota kelompok dan semuanya bertanggung jawab bersama-sama secara keseluruhan. Fajaroh (2018:23) mengemukakan: “sistem sosial yang berlaku dan berlangsung dalam model *Learning Cycle* bersifat Demokratis”. Setiap siswa diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat berupa jawaban dan pertanyaan sehingga tercipta suasana belajar yang aktif. Siswa juga dituntut bekerja sama dengan teman sehingga terjalin interaksi antar siswa. Guru berperan sebagai penasehat, konsultan dan pemberi kritik terhadap kinerja siswa. Guru berupaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menuntut terjadi interaksi antara siswa dengan siswa yang lain maupun antara siswa dengan guru. Didalam penerapan model pembelajaran ini, guru melakukan pengendalian terhadap aktivitas pelajar pada setiap kelompok, antara lain dengan memberikan penjelasan materi atau bacaan yang terkait dengan tugas-tugas kelompok.

Penerapan model pembelajaran model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) terdapat 5 fase yaitu *engage*, *explore*, *explain*, *elaboration* dan *evaluation* dengan tahapan sebagai berikut:



Gambar 2.1

Bagan Siklus Belajar (*Learning Cycle*)

Sumber: Ridwan Abdullah Sani (2013:229)

### 3. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Learning Cycle*

Aris Shoimin (2014:59) mengemukakan model pembelajaran siklus belajar (*learning Cycle*) terdapat 5 fase yaitu *engage*, *explore*, *explain*, *elaboration* dan *evaluation* yang diuraikan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. *Engagement* (Undangan)

Bertujuan mempersiapkan pembelajaran agar terkondisikan dalam menempuh fase berikutnya dengan jalan mengeksplorasi pengetahuan awal dan ide-ide mereka pada pembelajaran sebelumnya. Fase ini minat dan keingintahuan pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan berusaha dibangkitkan.

b. *Exploration* (Eksplorasi)

Siswa diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil tanpa pengajaran langsung dari guru untuk menguji prediksi, melakukan dan mencatat pengamatan serta ide-ide, melalui kegiatan-kegiatan praktikum dan telaah literatur.

c. *Explanation* (penjelasan)

Guru mendorong siswa untuk menjelaskan konsep dengan kalimat sendiri, meminta bukti fisik dan klarifikasi dari penjelasan siswa dan mengarahkan kegiatan diskusi.

d. *Elaboration* (pengembangan)

Siswa mengembangkan konsep dan keterampilan dalam situasi baru melalui kegiatan-kegiatan seperti praktikum lanjutan dan *problem solving*.

e. *Evaluation* (evaluasi)

Pengajar menilai apakah pembelajaran sudah berlangsung baik, dengan jalan memberikan tes untuk mengukur kemampuan dengan jalan tes untuk mengukur kemampuan siswa setelah menerima materi pelajaran.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan

Aris Shoimin (2014:61) mengemukakan beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Meningkatkan motivasi belajar karena pembelajaran ini dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa dapat menerima pengalaman dan dimengerti oleh orang lain.
- c. Siswa mampu mengembangkan potensi individu yang berhasil dan berguna, kreatif bertanggung jawab, mengaktualisasikan, dan mengoptimalkan dirinya terhadap perubahan yang terjadi.
- d. Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Aris Shoimin (2014:61) mengemukakan beberapa kekurangan, diantaranya:

- a. Efektivitas pembelajaran rendah jika guru kurang menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran.
- b. Menurut kesungguhan dan kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.
- c. Memerlukan pengelolaan kelas yang lebih terencana dan terorganisasi.
- d. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran.

### B. Hasil Belajar Siswa

#### 1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran yang utama bagi prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran dengan mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Usman (2011: 34) mengatakan: "Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam sebuah proses pembelajaran". Sudjana (2011: 22) "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya". Arifin (2011: 303) "Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya, terampil dalam mengerjakan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran". Jihad dan Haris

(2009: 15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan pendapat ketiga para ahli diatas dapat peneliti simpulkan bahwa Hasil Belajar adalah sesuatu yang telah diperoleh atau dicapai oleh siswa dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran disekolah yang menerima pengalaman belajar, bergaul dengan teman sebaya dan mendapatkan pendidikan yang layak.

## 2. Jenis-jenis Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Ilmu dan Komunikasi merupakan tingkat kemampuan siswa yang dapat dikuasai dari materi yang diajarkan oleh guru mencakup tiga kemampuan yaitu kemampuan *kognitif*, *afektif* dan *psikomotorik*. Menurut Benjamin S. Bloom (dalam Nana Sudjana, 2010: 22-23) klasifikasi hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, sebagai berikut:

- a. Ranah *Kognitif* adalah yang berkenaan dengan hasil belajar *intelektual* yang terdiri dari enam aspek, yakni Pengetahuan atau Ingatan, Pemahaman, Analisis, dan Evaluasi.
- b. Ranah *Afektif* adalah yang berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni Penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan *internalisasi*.
- c. Ranah *Psikomotoris* adalah yang berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah *psikomotoris*, yakni gerak *refleks*, keterampilan gerak dasar, kemampuan *kompleks*, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan *kompleks*, dan gerakan *ekspresif* dan *interpretatif*.

Berdasarkan penjelasan ketiga ranah diatas, maka dalam penelitian ini hasil belajarnya adalah ranah *kognitif* yang mencakup dalam aspek pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), dan aplikasi (C3). Sudjana, (2010: 5) dilihat dari fungsinya, jenis penilaian ada beberapa macam yaitu:

- a. Penilaian *formatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri. Dengan demikian, penilaian *formatif* berorientasi kepada proses belajar mengajar. Dengan penilaian *formatif* diharapkan guru dapat memperbaiki program pengajaran dan strategi pelaksanaannya.
- b. Penilaian *sumatif* adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan ekstrakurikuler yang dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepada proses.
- c. Penilaian *diagnostik* adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperluan bimbingan belajar, pengajaran remedial (*remedial teaching*). Soal-soal tentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.
- d. Penilaian *selektif* adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.
- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasa belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas jenis penilaian yang digunakan oleh penulis adalah penilaian *formatif*. Menurut Sudjana, (2010: 5) Penilaian *formatif* adalah Penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar mengajar itu sendiri.

### **3. Fungsi dan Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Dalam melaksanakan tugas profesionalnya, seorang guru tidak akan terlepas dari kegiatan penilaian dalam proses pembelajaran. Jadi penilaian merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengajaran. Untuk itu penilaian hasil belajar mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

a) Fungsi penilaian hasil belajar

Jihad dan Haris (2010: 56) “Penilaian berfungsi sebagai pemantau kinerja komponen-komponen kegiatan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Nana Sudjana (2015: 3), mengatakan: “Penilaian proses dan hasil belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses”. Sejalan dengan pengertian diatas maka penilaian berfungsi sebagai:

- 1) Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional. Dengan fungsi ini maka penilaian harus mengacu kepada rumusan-rumusan tujuan instruksional
- 2) Umpan balik bagi perbaikan proses belajar-mengajar. Perbaikan mungkin dilakukan dalam hal tujuan instruksional, kegiatan belajar siswa, strategi mengajar guru dan lain-lain.
- 3) Dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan kemampuan dan kecakapan belajar siswa dalam berbagai bidang studi dalam bentuk nilai-nilai prestasi yang dicapainya.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi penilaian hasil belajar adalah sebagai pemantau kinerja serta umpan balik perbaikan dalam proses belajar mengajar untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksionalnya.

b) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan hasil belajar adalah untuk mengetahui proses dalam proses pembelajaran. Nana Sudjana (2015: 4) mengatakan tujuan penilaian adalah:

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan atau kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran
- 3) disekolah, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku para siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 4) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian, yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.



- 5) Memberikan pertanggungjawaban (*accountability*) dari pihak-pihak sekolah kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Pihak yang dimaksud meliputi pemerintah, masyarakat dan orang tua.

Sesuai pernyataan diatas dapat disimpulkan hasil belajar belajar berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam menyerap dan menerima pelajaran yang diajarkan. Tujuan penilaian adalah untuk mengetahui apakah suatu program pendidikan, pengajaran, atau pelatihan tersebut telah dikuasai oleh pesertanya atau belum”. Sedangkan menurut Zaenal Arifin (2010: 15) adapun tujuan penilaian hasil belajar adalah:

- 1) Untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diberikan;
- 2) Untuk mengetahui kecakapan, motifasi, bakat, minat, dan sikap peserta didik terhadap program pembelajaran;
- 3) Untuk mengetahui tingkat kemajuan dan kesesuaian hasil belajar peserta didik dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan;
- 4) Untuk mendiagnosis keunggulan dan kelemahan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keunggulan peserta didik dapat dijadikan dasar bagi guru untuk memberikan pembinaan dan pengembangan lebih lanjut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan acuan untuk memberikan bantuan atau bimbingan;
- 5) Untuk seleksi, yaitu memilih dan menentukan peserta didik yang sesuai dengan jenis pendidikan tertentu;
- 6) Untuk menentukan kenaikan kelas;
- 7) Untuk menempatkan peserta didik sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Sesuai pendapat tersebut diatas, dapat di simpulkan bahwa tujuan penilaian hasil belajar adalah untuk mengukur sejauh mana peserta didik menguasai materi pelajaran sehingga dapat diketahui kelemahan, kelebihan, maupun keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar yang maksimal, yang sesuai dengan potensi masing-masing yang dimiliki pesera didik.

#### 4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang optimal dapat dilihat dari ketuntasan belajarnya. Agar kita dapat mencapai keberhasilan yang maksimal tentu saja kita harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Hakim, (2010:11) keberhasilan belajar yang dicapai siswa dipengaruhi dua faktor utama yakni faktor dari internal dan eksternal. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

##### a. Faktor internal

Faktor ini merupakan faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari faktor biologis dan faktor psikologis. Thursan Hakim (2010: 11) menyatakan faktor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan faktor biologis diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik yang normal, tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang. Meliputi keadaan otak, panca-indra, anggota tubuh seperti tangan dan kaki, dan organ-organ tubuh bagian dalam yang akan menentukan kondisi kesehatan seseorang.
- 2) Kondisi kesehatan fisik. Bagaimana kondisi kesehatan fisik yang sehat dan segar (*fit*), tidak ada gangguan kesehatan.

Simpulannya bahwa faktor psikologis merupakan faktor berasal dalam diri siswa dan berpengaruh besar terhadap, kondisi fisik, mental serta kemampuan siswa dalam menyerap dan menerima yang diajarkan dalam proses pembelajaran. Siswa dalam keadaan lelah, kondisi fisik tidak sehat dan mental yang terganggu akan berbeda belajarnya dari siswa dalam keadaan tidak lelah siswa yang memiliki fisik dan mental yang sehat, oleh karena itu Kondisi fisik dan mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang sehat, mantap dan stabil.

##### b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor waktu.

1) Faktor lingkungan keluarga.

Faktor lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh karena dalam keluarga merupakan awal terbentuk sifat dan karakter seorang anak. Thursan Hakim (2000: 17) mengatakan :

Kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan keberhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Sesuai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam menentukan perkembangan pendidikan seorang anak baik pada aspek pembudayaan maupun penguasaan pengetahuan dan keterampilan.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat pendidikan berlangsung secara formal. Salah satu alternatif yang mungkin dilakukan di Sekolah untuk melaksanakan kebijakan nasional itu adalah secara bertahap mengembangkan sekolah menjadi suatu tempat pusat latihan (*Training centre*) manusia Indonesia dimasa depan. Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo (2015 :173), "Sekolah sebagai pusat pendidikan adalah sekolah yang mencerminkan masyarakat yang maju karena pemanfaatan secara optimal ilmu pengetahuan dan teknologi.

Suatu hal yang paling mutlak harus ada di Sekolah untuk menunjang keberhasilan belajar adalah adanya tata tertib dan disiplin yang ditegakkan secara konsisten dan konsekuen. Disiplin tersebut harus ditegakkan secara menyeluruh dari pimpinan sekolah yang bersangkutan, para guru, para siswa, sampai karyawan sekolah lainnya. Dengan cara seperti inilah proses belajar mengajar akan berjalan baik.

Kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlansungnya proses belajar yang baik, adanya keharmonisan hubungan diantara personil sekolah.

### 3) Faktor lingkungan masyarakat

Slameto (2013: 68) “Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup di suatu wilayah yang memiliki aturan atau norma yang mengatur hubungan satu sama lain”. Dengan demikian, masing-masing individu diharuskan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut sehingga tercipta suatu hubungan sosial.

Slameto (2013: 69) masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, hal ini dapat dilihat antara lain:

#### a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Dapat menguntungkan perkembangan pribadinya, apalagi siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat misalnya berorganisasi, kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain. Jelas saja kegiatan belajar akan terganggu. Lebih baik diisi dengan kegiatan kursus bahasa inggris maupun diskusi dan sebagainya.

#### b) Media massa

Termasuk televisi, surat kabar, majalah, buku-buku komik dan sebagainya yang beredar dalam masyarakat. Ada yang memberi pengaruh baik dan kurang baik terhadap siswa dan belajarnya. Maka perlulah kiranya siswa mendapatkan bimbingan dan kontrol yang bijaksana dari pihak orang tua dan pendidik, baik didalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

c) Teman bergaul

Pengaruh teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa nya, teman bergaul yang baik akan membawa pengaruh baik juga. Begitu sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka perlulah diusahakan bergaul dengan teman yang baik serta pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua dan pendidik harus bijaksana.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Kesimpulan pernyataan diatas dapat dikatakan faktor lingkungan masyarakat adalah kehidupan masyarakat disekitar siswa yang berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan masyarakat yang kurang baik belajarnya akan terganggu bahkan anak/siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran kemudian berpindah keperbuatan yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Sebaliknya lingkungan yang baik mendorong semangat anak/siswa untuk belajar lebih giat lagi.

### **C. Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan.**

Sagala (2012:61) menyatakan “Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu keberhasilan pendidikan”. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan peserta didik atau siswa. Model pembelajaran pembelajaran

*Learning Cycle* adalah suatu strategi pembelajaran dalam siklus belajar, maka siswa diminta untuk mempelajari materi yang akan dipelajarinya, yaitu dengan membaca terlebih dahulu. Dengan membaca maka siswa memiliki gambaran tentang materi yang akan dipelajari sehingga apabila dalam membaca atau membahas materi tersebut terjadi kesalahan konsep akan terlihat dan dapat dibahas serta dibenarkan secara bersama-sama. Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa yang merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan berperan aktif (Fajroh, 2018). Made Wena (2012:171-172) mengemukakan *Learning Cycle* (siklus belajar) merupakan suatu pengorganisasian yang memberikan kemudahan untuk penguasaan konsep-konsep baru dan untuk menata ulang pengetahuan siswa. *Learning Cycle* terdiri dari beberapa tahap, yaitu libatkan (*engage*), eksplorasi (*explore*), penjelasan (*explain*), elaborasi (*elaboration/extension*) dan evaluasi (*evaluation*). *Learning cycle* merupakan salah satu model pembelajaran yang berlandaskan pada pandangan konstruktivisme. Konstruktivisme merupakan suatu proses membangun atau menyusun suatu pemahaman terhadap pengetahuan yang baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalamannya nyata yang dialaminya dan hasil interaksinya dengan lingkungan sekelilingnya.

Penggunaan model pembelajaran pembelajaran *Learning Cycle* dalam kegiatan pembelajaran sangat penting. Hal ini bertujuan untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih mengutamakan untuk penggunaan model pembelajaran guna mengajarkan siswa untuk dapat lebih aktif dan kreatif. Sehingga diperoleh hasil belajar siswa dapat di capai secara maksimal.

#### D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang menyangkut dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian tentang Pengaruh Pembelajaran *Learning Cycle* pada materi Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Siswa sebagai bahan panduan penulis mengacu pada beberapa penelitian diantaranya Izzah Imaniyah, dkk (2015) *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7E Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA. Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta 13220.*
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar fisika. Sampel dari penelitian ini adalah siswa SMAN 107 Jakarta yaitu XI MIPA 2 sebagai kelas eksperimen (*Learning Cycle 7E*) dan kelas XI MIPA 3 sebagai kelas kontrol (siklus 5M). Penelitian dilakukan dalam pembelajaran konsep Fluida Dinamis. Metode dan desain yang digunakan adalah quasi eksperimen dan *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen hasil belajar berupa tes pilihan ganda dalam ranah kognitif yang telah diuji validitas dan reabilitasnya. Hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Chi Kuadrat diperoleh data kedua kelompok terdistribusi normal. Hasil perhitungan homogenitas dengan menggunakan uji F diperoleh data kedua kelompok homogen. Uji hipotesis menggunakan uji t dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 65$ . Dari hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 4,994$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ , yang berarti bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif penerapan model pembelajaran *Learning Cycle 7E* terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA pada taraf signifikansi 5%.
3. Hasil penelitian Nurul Azizah dan Titin Sunarti (2012) *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Learning Cycle 5e terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Topik Cahaya di Mts NU Trate Gresik. Jurusan Fisika, Universitas Negeri Surabaya.* Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs NU Trate Gresik diketahui bahwa sekolah

tersebut belum menerapkan pembelajaran inovatif yang dapat membantu siswa untuk memahami konsep dan mendapatkan hasil belajar sesuai KKM. Oleh sebab itu, peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran Learning Cycle 5E. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Learning Cycle 5E terhadap hasil belajar siswa pada topik cahaya, mengetahui aktivitas siswa dan mengetahui respon siswa. Rancangan penelitian ini adalah true experimental design. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs NU Trate Gresik. Sampel penelitian terdiri dari tiga kelas eksperimen (VIII-B, VIII-C dan VIII-D) dan satu kelas kontrol (VIII-A). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran (Learning Cycle 5E) berpengaruh positif terhadap hasil belajar fisika pada topik cahaya di kelas VIII MTs NU Trate Gresik dan siswa mempunyai aktivitas serta respon yang positif terhadap penerapan model pembelajaran Learning Cycle 5E pada topik cahaya.

4. Hasil penelitian Mitrayani, dkk (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e terhadap Hasil Belajar Siswa pada materi Keanekaragaman Hayati Kelas X MIA di SMA Negeri 10 Palembang. Pendidikan Biologi FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui efek model pembelajaran Siklus Pembelajaran 7E terhadap hasil belajar siswa dengan bantuan media powerpoint dan LKS pada materi keanekaragaman hayati Xclass MIA di SMA Negeri 10 Palembang, (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar menggunakan model Learning Cycle 7E learning dan pembelajaran Konvensional. Metode penelitian yang digunakan dalam bentuk quasi-experiment (Quasi-experiment), menggunakan desain kontrol kelompok pretest-posttest. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar uji dan observasi. Tes diberikan sebelum dan sesudah perawatan, sementara lembar pengamatan diberikan setelah perawatan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji-t sampel berpasangan dan uji-t sampel independen. Hasil uji-T memasangkan uji-t sampel, diikuti dengan



menggunakan formula omega dan ukuran efek d. Sedangkan hasil uji t-test sampel independen t-test, dilanjutkan dengan menggunakan rumus effect size r. Subjek penelitian kelas X MIA di SMA Negeri 10 Palembang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hasil yang diperoleh setelah menggunakan uji t-test sampel berpasangan, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti model pembelajaran Learning Cycle 7E mempengaruhi hasil belajar siswa dengan persentase 86%. Sementara hasil uji t-test sampel independen, diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada perbedaan hasil akhir antara kelas yang menggunakan model pembelajaran Learning Cycle 7E menggunakan metode konvensional dan memiliki persentase sama dengan 74%.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian yang digunakan adalah termasuk kedalam penelitian Penelitian Tindakan Kelas sehingga memerlukan adanya hipotesis tindakan. Hipotesis penting untuk dikemukakan sebelum melakukan penelitian. Darmadi (2011:43) hipotesis adalah “penjelasan yang bersifat sementara untuk tingkah laku kejadian dan peristiwa yang sudah atau yang akan terjadi”. Sugiyono (2014:159) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya”. Hipotesis tindakan dalam penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle* di kelas VII SMP Negeri 03 Samalantan.